

KODE ISSN

MANTESA

Duta Bahasa Sulawesi Tengah

Mengenal Duta Bahasa Sulawesi Tengah

T O P O N I M I
Warisan Pengetahuan
Lokal Masyarakat Kaili

**Belajar Asyik Padanan
Istilah dengan Kuartet
"Sepadan"**

EDISI I TAHUN 2022



Sandra Safitri Hanan

TIM REDAKSI

Penanggung Jawab

Sandra Safitri Hanan

Penyunting

St. Rahmah

Nurmiah

Redaktur

Fikri Muhammad Nur

Sekretariat

Sanrah Ayudya Ekawaty AR

Fennita Sari

Mohamad Afdal

Supriadi A. Usman

Tazkia Aulia

Desain Grafis

Istika Benazier

Pengantar Redaksi

Hai, Sahabat Bahasa! Ikatan Alumni Duta Bahasa Sulawesi Tengah (Ikadubas Sulteng) mempersembahkan Majalah Mantesa ini untuk kalian. Mantesa kami ambil dari bahasa Kaili yang artinya menceritakan. Jadi Sahabat Bahasa, melalui majalah ini kita akan berbagi cerita kebahasaan, kesastraan, kebudayaan, dan literasi.

Edisi perdana ini kami menyuguhkan cerita yang dikemas dalam beberapa tema. Ada profil, karya sastra, teka-teki silang, cerita rakyat, serta kosakata dan istilah. Tentu tidak ketinggalan pula liputan pelaksanaan tiga program utama Ikatan Duta Bahasa, yakni Abdi Bahasa, Jaga Bahasa, dan Niaga Bahasa. Selain ketiga program tersebut, kami juga menyajikan salah satu produk unggulan krida kebahasaan dan kesastraan Duta Bahasa Sulawesi Tengah.

Oh ya, semua cerita yang tersaji dalam majalah ini hasil karya Ika Dubas Sulteng. Keren kan? Mohon dukungan dan doa kalian semoga kami bisa tetap berkarya dalam memajukan kebahasaan, kesastraan, kebudayaan, literasi di negeri kita yang tercinta ini.

Akhirnya kami ucapkan selamat menikmati persembahan kami ini. Jangan lupa untuk selalu mengutamakan bahasa Indonesia, melestarikan bahasa daerah, dan menguasai bahasa asing, ya.

Salam Literasi!
Tim Redaksi

Daftar Isi



PROFIL Mengetahui Duta Bahasa Sulawesi Tengah	5
ABDI BAHASA Abdi Bahasa: Taman Bacaan Masyarakat "Bestari"	8
JAGA BAHASA Jaga Bahasa: Media Sosial	11
NIAGA BAHASA Niaga Bahasa: Produk Kebahasaan Kreatif	13
KRIDA Belajar Asyik Padanan Istilah dengan Kuartet "Sepadan"	15
KARYA SASTRA Negeriku	20
TEKA-LISA	21
KODISINI Bidang Perfilman	22
SEPADAN Edisi Teknologi Informasi	23
PERIBAHASA KAILI	24
DAERAH TOPONIMI: Warisan Pengetahuan Lokal Masyarakat Kaili <i>Vaino</i> : Pantun Masyarakat Kaili	25 29
CERITA RAKYAT Legenda Pusentasi	31
KARYA SASTRA DAERAH <i>Palu Ngata Mutia</i> <i>Berimba</i>	34 36
KULINER Ambal: Si Legit dari Buol	39
PILDUBAS Yuk Tengok Pemilihan Duta Bahasa Sulawesi Tengah 2021	40



Mengenal Duta Bahasa Sulawesi Tengah

Duta Bahasa merupakan perpanjangan tangan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa yang berperan dalam mengampanyekan pentingnya penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar di masyarakat. Duta Bahasa terbentuk di setiap provinsi dengan harapan mampu meningkatkan semangat berbahasa Indonesia yang baik dan benar melalui ikon generasi muda. Mengusung semangat Trigatra Bangun Bahasa—utamakan bahasa

Indonesia, lestarikan bahasa daerah, dan kuasai bahasa asing—Duta Bahasa memegang peran dalam meningkatkan sikap positif masyarakat, khususnya generasi muda, terhadap bahasa Indonesia. Selain itu, Duta Bahasa mengemban tiga tugas utama, yaitu abdi bahasa, jaga bahasa, dan niaga bahasa. Abdi bahasa menyelenggarakan kegiatan pengembangan dan peningkatan budaya literasi masyarakat; jaga bahasa menyelenggarakan kegiatan mengampanyekan penggunaan bahasa di ruang publik;

niaga bahasa menyelenggarakan kegiatan edukasi kebahasaan dan kesastraan dalam bentuk produk niaga, kelas bahasa asing, dan seminar serta pameran.

Duta Bahasa Sulawesi Tengah sebagai perpanjangan tangan di wilayah Provinsi Sulawesi Tengah terbentuk pada tahun 2006, bersamaan dengan terbentuknya Duta Bahasa Nasional. Sejak penyelenggaraan Duta Bahasa Nasional yang pertama, Sulawesi Tengah secara rutin mengirimkan perwakilannya. Namun, tahun 2011—2015 Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tengah tidak melaksanakan pemilihan duta bahasa sehingga tidak ada yang mewakili Sulawesi Tengah pada Pemilihan Duta Bahasa Tingkat Nasional. Setelah sebelas kali berpartisipasi pada pemilihan duta bahasa tingkat nasional, tahun 2009, Askodar dan Yovita Viananda Sari, Duta Bahasa Sulawesi Tengah berhasil meraih peringkat ke-6 pada pemilihan Duta Bahasa Tingkat Nasional di Jakarta. Prestasi itu terulang kembali pada tahun 2021. Duta Bahasa Sulawesi Tengah, Fikri Muhammad Nur dan Sherina Lauren Raharjo, berhasil meraih peringkat harapan III Duta Bahasa Nasional.

Guna mengoptimalkan kinerja Duta Bahasa Sulawesi Tengah, dibentuk Ikatan Duta Bahasa Sulawesi Tengah (Ikadubas Sulteng). Wadah ini dimaksudkan sebagai tempat bertukar pikiran serta mengoordinasikan setiap program maupun keberlangsungan Duta Bahasa Sulawesi Tengah dalam berkontribusi di masyarakat. Konsep Ikadubas Sulteng dicetuskan pada tahun 2017, tetapi pemilihan ketua Ikadubas Sulteng yang pertama dilaksanakan pada tahun 2018. Ketua Ikadubas I yang terpilih adalah Muh. Dedi Heriyanto, Pemenang II Putra Duta Bahasa Sulawesi Tengah 2017,



periode tahun 2018—2022. Ketua Ikadubas II adalah Supriadi A. Usman, Duta Bahasa Sulawesi Tengah 2019, periode 2022—2024. Bersama dengan Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tengah, Ikadubas Sulteng terus melakukan berbagai kegiatan dalam menumbuhkan sikap positif masyarakat terhadap bahasa Indonesia, mendorong pelestarian bahasa daerah, dan penguasaan bahasa asing. Niat positif ini tertuang dalam berbagai krida kebahasaan dan kesastraan yang dijalankan oleh Duta Bahasa Sulawesi Tengah. Bentuk krida atau program kerja yang telah dijalankan, antara lain, Mainan Tradisional (Mantra) Literasi, Taiganjaku, Teman Dongeng Anak (Tengok), dan Kuartet Sepadan.

PROFIL

Tahun	Putra	Putri
2006	Yadhi Wirayudha Amisuddin	Morisca Ramadhani
2007	Andi Ichwan	Anastasia Putri
2008	Iskandar Zulkarnain	Victoria Sinaga
2009	Askodar	Yovita Viananda Sari
2010	Fadli Khairin	Nabila Amir
2011—2015	<i>Tidak mengirimkan perwakilan</i>	
2016	Teguh Purwanto	Bonita Oktaviansi
2017	Muhammad Rifaldi	Fadilla Alkatiri
2018	Juniarto	Riszki Bela Siswoyo
2019	Mohammad Tarmizi	Syadila Syahrul
2020	Mohammad Chandra S.	Afiah Musfirah
2021	Fikri Muhammad Nur	Sherina Lauren Raharjo

Daftar Nama Duta Bahasa Nasional Sulawesi Tengah

Abdi Bahasa: Taman Bacaan Masyarakat (TBM) "Bestari"



Salah satu tugas Duta Bahasa adalah sebagai abdi bahasa. Abdi bahasa merupakan kegiatan pengembangan dan peningkatan budaya literasi masyarakat. Maksudnya, peran abdi bahasa dituangkan dalam berbagai kegiatan literasi di masyarakat. Setelah melakukan survei di beberapa tempat/lokasi, Duta Bahasa Sulawesi Tengah bersama dengan Balai Bahasa Sulawesi Tengah memutuskan untuk mendirikan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) di Lingkungan Tiga Salena, Kelurahan Buluri,

Kecamatan Ulujadi, Kota Palu. Alasannya, antara lain, secara administratif Lingkungan Tiga Salena masih dalam lingkup wilayah Kota Palu; masyarakat Salena masih memiliki tingkat literasi yang rendah di tengah pesatnya pembangunan dan perkembangan kota; salah satu pemangku jabatan di Lingkungan Salena masih belum mampu baca-tulis. Hal ini menjadi salah satu bentuk keresahan dan memerlukan suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi masyarakat, khususnya sejak usia dini.



Menyasar anak dengan rentang usia 4–6 tahun, terpilihnya konsep taman baca masyarakat bertujuan sebagai wadah masyarakat dalam menjalankan kegiatan literasi. Taman Baca Masyarakat yang diberi nama “Bestari” diresmikan pada hari Minggu, 5 Desember 2021. Kata Bestari memiliki arti luas dan dalam pengetahuannya; berpendidikan baik; baik budi pekerti. Makna ini juga menjadi cita-cita agar generasi yang dilahirkan dari TBM Bestari, sesuai dengan namanya. TBM Bestari diresmikan oleh Kepala Bidang Layanan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Sulawesi

“ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bestari memiliki arti luas dan dalam pengetahuannya; berpendidikan baik; baik budi pekerti. ”

Tengah yang didampingi oleh perwakilan Balai Bahasa Sulawesi Tengah. Dalam kegiatan tersebut, turut hadir berbagai elemen masyarakat Salena, Forum Taman Baca Sulawesi Tengah, serta Kampung Dongeng Kota Palu.

Pembukaan TBM Bestari disambut antusias tinggi masyarakat sekitar. Hal ini tampak pada jumlah peserta yang hadir dan mengikuti kegiatan perdana TBM Bestari. Setelah pembukaan, anak-anak dibacakan dongeng oleh pendongeng Kampung Dongeng Kota Palu. Kemudian, anak-anak diberikan pertanyaan yang berkaitan dengan dongeng yang telah dibacakan. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah anak-anak dapat menyerap informasi atau pesan yang terkandung dalam pembacaan dongeng tersebut. Inilah salah satu bentuk kegiatan literasi yang dihadirkan di TBM Bestari.

TBM Bestari melaksanakan kegiatan di salah satu tempat publik yang biasa disebut *bantaya* oleh masyarakat setempat. *Bantaya* adalah bangunan fungsional yang sering digunakan sebagai tempat berkumpul masyarakat atau bermusyawarah dan sebagai fasilitas kesehatan (Pos Pelayanan Terpadu). Duta Bahasa Sulawesi Tengah berkunjung ke TBM Bestari sekali atau dua kali seminggu untuk memberikan berbagai kegiatan literasi, seperti mendongeng, membaca nyaring, menginterpretasi gambar, serta bermain berbagai permainan kebahasaan. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan literasi masyarakat Salena sejak usia dini guna menghasilkan generasi berkualitas dan bestari, seperti nama tempatnya TBM Bestari.





Jaga Bahasa: Media Sosial



Selain abdi bahasa, jaga bahasa juga merupakan salah satu tugas utama yang harus dilaksanakan oleh duta bahasa. Peran duta bahasa dalam jaga bahasa berfokus pada kampanye penggunaan bahasa di ruang publik, yaitu pemasyarakatan bahasa Indonesia yang baik dan benar serta pengutamaan bahasa Indonesia di ruang publik. Hal ini sejalan dengan salah satu aspek dalam Tri Gatra Bangun Bahasa, yakni utamakan bahasa Indonesia. Pelaksanaan jaga bahasa Duta Bahasa Sulawesi Tengah menggunakan program tersendiri. Program tersebut cukup berbeda dengan program jaga bahasa yang lain. Pemanfaatan platform media sosial Instagram @dubas_sulteng merupakan salah satu bentuk program kami dalam kegiatan jaga bahasa.

Kemajuan teknologi informasi saat ini memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam menjalankan aktivitasnya. Pemanfaatan teknologi di berbagai bidang, tidak terkecuali penyebaran informasi, menjadi satu hal penting yang perlu dilakukan. Produk-produk kemajuan teknologi juga memberikan alternatif baru suatu ruang publik, misalnya media sosial. Media sosial merupakan medium di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain untuk membentuk ikatan sosial secara virtual. Salah satu bentuk media sosial yang sering digunakan masyarakat adalah Instagram.



Duta Bahasa Sulawesi Tengah memanfaatkan Instagram untuk mengoptimalkan perannya dalam aspek jaga bahasa. Berbagai unggahan konten pengutamaan bahasa Indonesia disebarakan melalui platform ini, misalnya #PadananPekanIni dan #KataBakuPekanIni. #PadananPekanIni merupakan unggahan yang berisi konten padanan istilah asing dalam bahasa Indonesia, sedangkan #KataBakuPekanIni merupakan unggahan yang berisi konten kata baku menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Konten-konten tersebut bertujuan sebagai upaya pengutamaan bahasa Indonesia di media sosial, yang kini menjadi salah satu alternatif ruang publik. Selain itu, dalam kaitannya dengan pelestarian bahasa daerah, Instagram @dubas_sulteng juga mengunggah konten kosakata bahasa daerah dan karya sastra daerah.

Duta Bahasa Sulawesi Tengah pada tahun 2019 melaksanakan krida yang berjudul "Taiganjaku". Krida "Taiganjaku" adalah program yang berkaitan dengan Tantangan Pengutamaan Bahasa Indonesia di Ruang Publik. Menyasar SMAN Madani Palu, seluruh siswa kelas sepuluh diinstruksikan untuk mengamati kesalahan penulisan bahasa Indonesia di ruang publik atau penggunaan bahasa yang tidak mengutamakan bahasa Indonesia. Misalnya, pengutamaan bahasa asing atau daerah khususnya pada papan reklame atau baliho pada ruang publik. Setelah itu, mereka mengunggah foto dan koreksian mereka ke media sosial. Upaya ini juga menjadi salah satu edukasi dan informasi kepada masyarakat tentang pengutamaan bahasa Indonesia.





Niaga Bahasa: Produk Kebahasaan Kreatif

Bentuk program niaga bahasa adalah penyebaran informasi kebahasaan yang dapat dilakukan dengan media yang beragam. Tidak hanya melalui media sosial atau terjun langsung ke lapangan, berbagai produk dalam keseharian juga dapat dimanfaatkan. Dalam lingkup yang lebih luas, niaga bahasa bertujuan untuk meningkatkan peran dan fungsi bahasa Indonesia dan daerah melalui pemanfaatan bahasa dan

sastra sebagai prasarana untuk meningkatkan taraf hidup dan perekonomian. Niaga bahasa juga menjadi peluang usaha dalam lingkup ekonomi kreatif.

Niaga bahasa Duta Bahasa Sulawesi Tengah telah menghasilkan beberapa produk, antara lain, Produk Bahasa (Prosa). Pada tahun 2020, ketika pandemi Covid-19 sedang marak diperbincangkan, Prosa hadir dalam



bentuk penyanitasi tangan atau *hand sanitizer*. Produk penyanitasi tangan ini diproduksi oleh Duta Bahasa Sulawesi Tengah dengan mengikuti instruksi pembuatannya yang sesuai dengan standar kesehatan. Penyanitasi tangan ini termasuk unik karena kemasan produk bertuliskan berbagai padanan istilah asing dalam bahasa Indonesia yang berkaitan dengan pandemi Covid-19. Tujuannya, pengguna produk dapat belajar padanan istilah asing yang sederhana melalui barang yang digunakan setiap hari. Apalagi saat pandemi, produk penyanitasi tangan menjadi suatu kebutuhan masyarakat. Masyarakat menyambut baik dan mengakui bahwa mereka baru mengetahui beberapa padanan istilah asing dalam bahasa Indonesia. Dengan harga yang cukup terjangkau, konsumen tidak hanya merasakan manfaat penyanitasi tangan tersebut, tetapi juga mendapatkan ilmu dan pengetahuan baru tentang bahasa Indonesia.



Pada tahun 2021, Duta Bahasa Sulawesi Tengah juga menghadirkan Prosa yang berbentuk karya tulis tangan cat air atau *Hand Lettering Watercolor Gift*. Produk ini berkaitan dengan kreativitas dalam bidang seni lukis yang dapat difungsikan sebagai penghias atau ornamen pemanis ruangan. Desain produk dibuat sesuai dengan kebutuhan pemesan, yakni sebagai hadiah, penghias dinding, dan lain-lain. Selain itu, sebagai salah satu upaya pelestarian bahasa daerah dengan metode yang kreatif produk ini menyajikan konten kutipan berbahasa daerah atau peribahasa bahasa daerah serta terjemahannya dalam bahasa Indonesia. Produk kreatif ini juga mendapat respon baik dari masyarakat karena bisa digunakan sebagai cendera mata.



Belajar Asyik Padanan Istilah dengan **Kuartet "Sepadan"**

Krida kebahasaan dan kesastraan adalah salah satu syarat yang harus dilengkapi seorang Finalis Duta Bahasa. Krida ini berbentuk program atau rencana kerja Duta Bahasa dalam memasyarakatkan kebahasaan dan kesastraan di kalangan generasi muda. Krida ini bersinergi dengan semangat Tri Gatra Bangun Bahasa.

Di tahun 2021, Duta Bahasa Sulawesi Tengah melaksanakan sebuah krida yang dikemas dalam bentuk permainan. Tujuan

krida dalam bentuk permainan adalah membuat krida itu menyenangkan dan tidak membosankan serta melekat di hati. Sepadan, itulah nama krida tersebut. Krida ini menjadi salah satu faktor yang membawa Fikri Muhammad Nur dan Sherina Lauren Raharjo yang mewakili Sulawesi Tengah di ajang Duta Bahasa Nasional 2021 meraih predikat Harapan III. Penasaran dengan krida ini? Yuk kita tengok wawancara tim redaksi dengan tim kuartet "Sepadan".

Jelaskan garis besar krida kebahasaan kamu, dong!

Krida kebahasaan kami berupa media edukatif pembelajaran dalam bentuk permainan kuartet. Permainan kuartet yang diberi nama “Sepadan”. Sepadan berisi tentang berbagai istilah asing dan

padanannya dalam bahasa Indonesia. Permainan ini bertujuan memperkenalkan dan membiasakan penggunaan istilah asing dan padanannya dalam bahasa Indonesia kepada generasi muda.

Apa yang membuat kamu mengangkat isu ini sebagai krida kebahasaan?

Kami tertarik dengan maraknya tren generasi muda melakukan campur kode atau alih kode dalam berbahasa. Fenomena itu sederhananya kita kenal sebagai percampuran dua bahasa atau lebih dalam percakapan. Misalnya, mencampurkan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia dalam satu kalimat. Kami juga telah melakukan survei kepada remaja di Sulawesi Tengah. Hasilnya, 84% responden mengaku melakukan campur kode baik secara lisan maupun tulisan. Hal ini didorong berbagai hal, misalnya ketidaktahuan padanan istilah asing dalam bahasa Indonesia, lebih terbiasa menggunakan istilah asing daripada

istilah dalam bahasa Indonesia, serta ingin terdengar lebih keren. Fenomena-fenomena tersebut membuktikan bahwa generasi muda tidak memiliki sikap positif terhadap bahasa Indonesia. Ketakutannya, fenomena ini menjadi satu ancaman ketika bahasa Indonesia tidak lagi diutamakan penggunaannya. Bagi kami, ini penting untuk segera diatasi. Untuk itu, krida ini hadir menjadi salah satu solusi yang kami harap dapat membantu generasi muda dalam mengenal dan membiasakan diri menggunakan padanan istilah asing dalam bahasa Indonesia.





Kenapa terpikirkan membuat kuartet “Sepadan”?

Setelah menemukan permasalahan, selanjutnya kami mencari solusi alternatifnya. Awalnya bingung mau buat apa. Terlebih di tengah pandemi seperti saat ini, hal-hal berbau digital terkesan lebih menarik. Tapi, jujur, kami masih kurang dalam hal sumber daya sehingga solusi berbentuk digital masih kami sampingkan. Lalu, kami menemukan bahwa permainan bisa menjadi salah satu solusi yang menyenangkan untuk mengenalkan suatu hal kepada generasi muda. Saat itu, salah satu rekan kami di Duta Bahasa Sulawesi Tengah berinisiatif untuk membuat

kuartet. Setelah berdiskusi bersama, akhirnya kami memutuskan untuk mewujudkan ide tersebut. Hal ini juga didukung dengan berbagai penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta dalam belajar bahasa setelah bermain kuartet. Singkatnya, belajar sambil bermain. Belajarnya jadi lebih asyik dan menyenangkan. Selain itu, permainan kuartet saat ini juga sudah jarang ada sehingga kami ingin remaja kembali bernostalgia dengan permainan ini.



Mengapa nama yang dipilih adalah “Sepadan”?

SEPADAN

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sepadan berarti mempunyai nilai yang sama. Berangkat dari makna ini, kami ingin mengangkat bahwa nilai istilah asing yang menurut orang terdengar lebih keren sesungguhnya memiliki nilai yang sama saja

dengan istilah tersebut dalam bahasa Indonesia. Bahkan sudah sepatutnya kita lebih mengutamakan penggunaan bahasa Indonesia. Jadi harapannya nama dari kuartet ini bisa menumbuhkan semangat generasi muda untuk mengetahui dan membiasakan diri dalam mengutamakan penggunaan padanan istilah asing dalam bahasa Indonesia karena keduanya memiliki nilai dan arti yang sama saja.



Bagaimana antusiasme peserta saat bermain kuartet “Sepadan”?

Kami bersyukur antusias peserta cukup tinggi dengan permainan ini. Pelaksanaan krida ini kamiawali dengan sosialisasi dan simulasi di beberapa komunitas, seperti mahasiswa Universitas Tadulako, Forum Anak Nosarara, Forum Anak Kelurahan, dan Sanggar Seni Souraja. Menurut kami, tempat-tempat ini mampu mewakili rentang usia generasi muda. Para peserta juga menunjukkan keinginan belajar padanan istilah asing dalam bahasa Indonesia dari kemauan mereka untuk bermain berulang-ulang. Sebelum bermain, kami membagikan tes awal atau *pre-test* kepada peserta untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan mereka terkait berbagai padanan istilah asing dalam bahasa Indonesia. Setelah bermain, kami memberi-

kan tes akhir atau *post-test* berisi pertanyaan yang sama dengan tes awal untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan mereka. Hasilnya, seluruh peserta sebanyak 56 orang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan. Dapat kami katakan, krida ini berhasil. Bahkan, banyak yang meminta kuartet ini diperbanyak dan diperjualbelikan serta dihadirkan di kafe-kafe sebagai teman *nongkrong*. Selain itu, kami menghadirkan kode batang disetiap kartu yang apabila dipindai akan mengarahkan peserta menuju laman KBBI Daring. Peserta tertarik dengan ini dan mengaku menjadi lebih mudah untuk mengetahui arti dari istilah asing yang sedang mereka mainkan. Kami benar-benar bersyukur dengan antusiasme ini.

“Bagaimana keberlanjutan dari kuartet “Sepadan” ini?”

Melihat antusiasme yang tinggi, kami saat ini sedang dalam proses memperbaiki desain visual serta tata letak kuartet “Sepadan” ini. Kami menerima banyak saran demi kesempurnaan permainan ini. Apabila desainnya sudah lebih baik, kami berencana menjual permainan ini secara luring maupun daring melalui lokapasar serta menjalin kerja sama

dengan rumah makan maupun kafe untuk menyediakan kuartet “Sepadan” sebagai teman *nongkrong*. Selain itu, kami juga ingin menjadikan per-mainan ini ke dalam bentuk digital agar lebih banyak orang bisa ikut bermain dan belajar padanan istilah asing dalam bahasa Indonesia dengan cara yang menyenangkan.

Pada setiap kartu kuartet “Sepadan” terdapat kode batang yang apabila dipindai akan mengarahkan pemain menuju tautan KBBI Daring.

“Apa harapan kamu untuk kuartet “Sepadan” ini?”

Harapan kami krida sederhana ini bisa menjadi solusi yang menyenangkan bagi masyarakat, khususnya generasi muda dalam mengenal serta membiasakan diri untuk menggunakan padanan istilah asing dalam bahasa Indonesia. Ini menjadi salah satu upaya kita bersama dalam meng-utamakan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan bahasa asing memang terdengar keren tetapi pengutamaan bahasa

Indonesia dalam kehidupan sehari-hari merupakan bentuk nyata kecintaan dan kebanggaan kita terhadap bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia menyatukan kita, bahasa daerah memperkaya kita, bahasa asing memperkuat daya saing kita. Semangat Tri Gatra Bangun Bahasa perlu terus kita junjung. Utamakan Bahasa Indonesia, Lestarikan Bahasa Daerah, Kuasai Bahasa Asing, Salam Literasi!



Negeriku

Sanrah Ayudya Ekawati AR
(Duta Bahasa Sulawesi Tengah 2021)

Budayanya melimpah
Alamnya sungguh indah
Manusianya sangat ramah
Hingga dikatakan surga dunia
Negeriku teramat hebat
Ia begitu menjunjung tinggi pendidikan
Sampai tangan rakyat biasa yang memegang kekuasaan
kini digantikan oleh pejabat yang katanya wisudawan

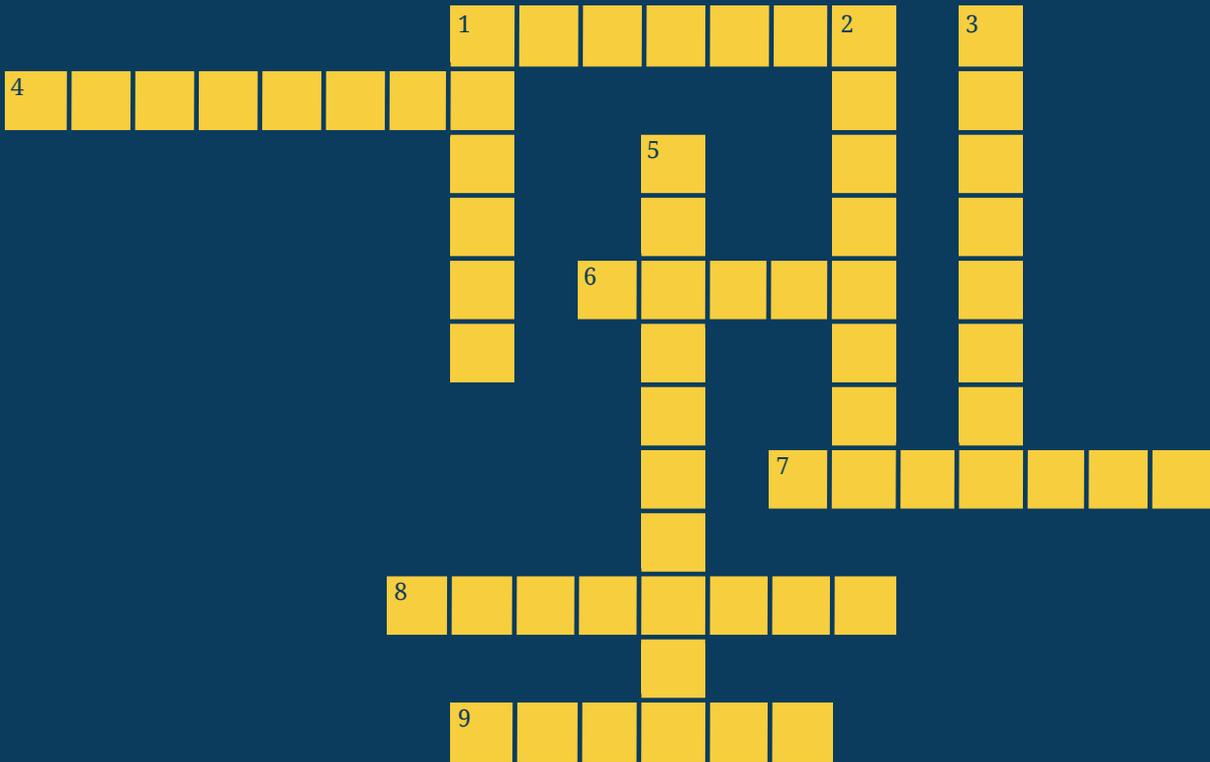
Indahnya negeriku
Tanahnya hampir habis dikeruk asing yang mengaku pribumi
Hutannya hampir habis dihujani api
Karangnya menipis karena kapal besar yang mengikis
Dan lautnya berwarna-warni akibat limbah pabrik

Masyarakat dilarikan ke rumah sakit
Akibat janji manis yang melankolis
Diberikan bantuan yang berkonsep idealis
Justru membuat rakyat semakin meringis

Suara mahasiswa dibungkam rapi
Karena suara rakyat sebagian sudah dibeli
Siapa yang disalahkan jika sudah begini?
Banyak tragedi terjadi
Riau berasap, Ambon berdarah
Revolusi industri menghadang
Sementara sistem belum siap
Merah Putih terhempas
Garuda pun terbang

Apa kabar negeriku?
Masihkah baik-baik dirimu?
Telah cacat kata merdeka
Telah luntur persatuan
Berita palsu bertebaran
Menikam sesama saudara
Mimpi-mimpi begitu indah dikala mata belum terbuka
Sebelum kenyataan menyemburkan faktanya

Tapi
Selama matahari masih ada
Tidak ada larangan untuk sebuah harapan
Akan kuselesaikan prosesku
Sebagai bekal bersamamu
Menyempurnakan Merdekamu



TEKA-LISA

Tebak Kata, Lindungi Bahasa

Menurun

- 1 Aplikasi luring mudah alih untuk penyuntingan teks bahasa Indonesia secara otomatis.
- 2 Padanan istilah dari *slide*/PPT.
- 3 Gaya bahasa membandingkan dua objek berbeda tapi serupa.
- 5 Bagai makan buah ... (peribahasa)

Mendatar

- 1 Tabung plastik atau kaca bertutup, biasanya dipakai untuk menyimpan kue.
- 4 Pengulangan yang berkali-kali digunakan.
- 6 Seperti ... di ujung rumput. (peribahasa)
- 7 Terbitan berkala berbagai liputan jurnalistik dan topik aktual
- 8 Mudah alih.
- 9 Padanan kata dari *laundry*.

Autobiopik

au.to.bi.o.pik

n Film film yang mengangkat kisah nyata seorang tokoh yang diperankan oleh tokoh aslinya; film autobiografi

Kameo

ka.meo

n Film peran kecil yang biasanya dimainkan oleh seorang aktor atau aktris terkenal dalam sebuah adegan pendek

Piksilasi

pik.si.la.si

n Film teknik gerak diam yang memotret pergerakan orang atau benda di waktu berbeda, tetapi tampak berhubungan, digunakan untuk menggabungkan gambar asli dan gambar animasi

Premier

pre.mi.er

n Film pertunjukan (film, drama, dsb) perdana ke hadapan publik

KODISINI

Kosakata Edisi Kali Ini

Bidang Perfilman

SEPADAN

Padanan Istilah Asing dalam Bahasa Indonesia

Edisi Teknologi Informasi

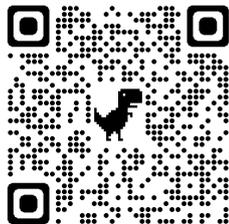
Silakan pindai kode batang untuk mengetahui arti setiap kata menurut KBBI V.



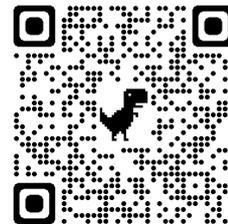
Gadget = Gawai



Mouse = Tetikus



Email = Surel



Browser = Peramban



Download = Unduh



Upload = Unggah

Sumber: Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi V



Da ri dali uve na ongamo

Lemas di air setinggi tumit

Orang yang berlagak besar, sombong, sedang pengetahuannya sedikit.



Sumber Foto: Museum Provinsi Sulawesi Tengah

TOPONIMI

Warisan Pengetahuan Lokal Masyarakat Kaili

Bencana gempa bumi, tsunami, dan likuefaksi yang melanda Kota Palu, Kabupaten Sigi, dan Kabupaten Donggala (PASIGALA) pada September 2018 silam tidak hanya meninggalkan sejarah kelam, tetapi juga cerita tentang pengetahuan lokal masyarakat yang mampu menyelamatkan mereka dari ganasnya bencana tersebut. Misalnya, Kinta. Kinta yang merupakan salah satu daerah yang letaknya disekitar Petobo luput dari bencana likuefaksi. Warga Kinta selamat dari bencana yang melanda Kabupaten Sigi. Selain Kinta, Kayumalue juga merupakan salah satu daerah yang luput dari bencana tsunami. Letak Kayumalue berada di Kota Palu bagian

utara. Berbekal pengetahuan lokal yang diwariskan secara turun-temurun, masyarakat memegang teguh bahwa setiap nama daerah memiliki arti dan pesan. Masyarakat percaya bahwa toponimi atau penamaan suatu daerah mengandung suatu pesan dan menjadi petunjuk dalam kehidupan mereka, yaitu mitigasi bencana. Toponimi secara harfiah dapat diartikan sebagai nama tempat di muka bumi. Menurut cerita, dahulu Kota Palu merupakan lautan. Saat terjadi gempa bumi dan pergeseran lempeng, lautan tersebut terangkat dan membentuk suatu lembah yang bernama Palu. Jadi, kata Palu berasal dari kata *Topalu'e* yang artinya tanah yang terangkat. Versi yang lain menceritakan

DAERAH

bahwa Palu berasal dari bahasa Kaili, yaitu *volo*. *Volo* berarti bambu. Konon, bambu itu tumbuh dari kampung Tawaeli sampai Sigi. Penamaan kampung atau kelurahan di Kota Palu, umumnya dilatarbelakangi fenomena

geografis yang ada atau pernah ada di wilayah tersebut, serta berbagai aspek lainnya, seperti aspek sosial. Berikut adalah beberapa nama dan asal muasal kampung atau kelurahan di Kota Palu.



Nama Tempat	Arti
Nama kampung yang berasal dari unsur flora	
Siranindi	Daun cocor bebek
Nunu	Beringin
Kamonji	Sukun
Kayumalue	Pohon Malo
Talise	Ketapang
Taipa	Mangga
Lolu	Bagian pucuk daun
Tavanjuka	Daun mangkuk
Silae	Ruas Bambu
Lambara/Lambori	Pandan hutan berduri
Lasoani	Pohon berduri
Nama kampung yang berasal dari unsur fauna	
Besusu	Siput air
Nama kampung yang berasal dari unsur air	
Layana	Genangan air
Baiya	Kering
Nama kampung yang berasal dari geomorfologis (bentuk lahan)	
Tatura	Tanah runtuh
Tondo	Tepi atau pinggiran di atas tanah longsor
Duyu	Tanah longsor

DAERAH

Nama Tempat	Arti
Ujuna	Ujungnya/tanjungnya
Buluri	Di gunung
Kawatuna	Banyak batu
Watusampu	Batu asah
Kabonena	Banyak pasir
Nama kampung yang menyangkut tentang <i>folklore</i> (aspek sosial-budaya)	
Layana	Orang yang kehausan dan menemukan genangan air
Nama kampung yang menyangkut tentang gagasan atau harapan	
Lere	Tentram
Nama kampung yang menyangkut tentang sejarah	
Boyaoge	Kampung yang ramai
Mamboro	Tiupan angin
Nama kampung yang menyangkut tentang aktivitas masa lalu	
Tipo	Menganyam tikar
Pengawu	Mengobati

Iksam, seorang arkeolog Palu, menuturkan bahwa berbagai pengalaman para leluhur yang masa hidupnya akrab dengan bencana sebenarnya dapat memberikan khazanah kepada masyarakat. Misalnya, masyarakat tidak menempati daerah yang memiliki riwayat bencana alam pada masa lampau sebagai tempat permukiman. Hal ini dapat diketahui berdasarkan penamaan suatu

tempat oleh para leluhur. Penamaan ini tentunya tidak terlepas dari riwayat yang pernah terjadi di daerah itu atau kondisi tempat tersebut. Para leluhur telah mengisyaratkan tanda serta peringatan bagi generasi berikutnya dalam berkehidupan. Pengetahuan lokal ini sudah sepatutnya dijadikan pedoman, khususnya dalam mitigasi bencana.

Tagari Londjo, Kinta, dan Kayumalue

Kisah Tagari Londjo kembali ramai diperincangkan pascafenomena likuefaksi yang terjadi di Perumnas Balaroa. Masyarakat sekitar Perumnas Balaroa menyebutkan bahwa Balaroa dahulunya merupakan rawa. Konon, menurut tuturan orang tua, dahulu masyarakat dilarang melintas di daerah Londjo. Kata *londjo* berasal dari bahasa Kaili, yaitu *nalodo* atau *nalonjo* yang berarti tertanam. Dahulu, para pedagang yang berasal dari Marawola (saat ini berada di wilayah administratif Kabupaten Sigi) ke Pasar Tua Bambaru (wilayah administratif Kota Palu) akan memutar ke jalur daerah Duyu karena takut tertanam dalam lumpur jika melewati Londjo. Walaupun demikian, Londjo merupakan jalur tercepat menuju Pasar Tua Bambaru.

Kinta merupakan salah satu daerah yang berada di Petobo yang dipercayai masyarakat sebagai tempat aman untuk bermukim. Kinta memiliki arti tempat menetap karena dahulu tempat ini merupakan satu-satunya daratan

yang layak ditempati mengingat Petobo merupakan daerah rawa. Masyarakat yang tinggal di Kinta luput dari peristiwa likuefaksi. Hal ini merupakan bukti bahwa pengetahuan lokal masyarakat dapat menjadi upaya mitigasi bencana.

Kayumalue merupakan wilayah yang bersejarah karena dikenal sebagai tempat terjadinya Perang antara Kerajaan Palu dan Kolonial Hindia Belanda (1888), yaitu peristiwa *Kagegere Kapapu Nu Kayumalue*. Selain itu, Kayumalue juga merupakan salah satu daerah yang luput dari bencana gempa bumi dan tsunami pada 20 Mei 1938. Sejarah ini lalu direkam oleh para leluhur dalam salah satu bentuk tradisi lisan, yaitu *kayori*. Kemudian, *kayori* tersebut dijadikan sebagai petunjuk atau tuntunan bagi masyarakat. Jadi, saat bencana 28 September 2018 silam, masyarakat yang berlari ke arah Kayumalue terselamatkan dari ganasnya tsunami pada saat itu.



Sumber Foto: Dokumentasi BASARNAS Palu

Vaino

Pantun Masyarakat Kaili

Vaino merupakan salah satu bentuk sastra lisan yang dimiliki masyarakat Sulawesi Tengah khususnya masyarakat Kaili yang mendiami Lembah Palu. Vaino adalah salah satu bentuk puisi masyarakat Kaili yang mirip sekali dengan pantun, yakni (1) setiap bait terdiri atas empat larik, (2) setiap larik terdiri atas empat kata atau delapan sampai dua belas suku

kata, (3) tidak memiliki sampiran, dan (4) bersajak akhir *aa aa*. Selain itu, ada juga vaino yang bukan berpola *aa aa* melainkan berpola *ab ab*. Ada tujuh bentuk pantun atau vaino masyarakat Kaili, yaitu vaino kasih sayang, nasihat, budi pekerti, nasib, adat, kias atau ibarat, dan jenaka. Ketujuh contoh bentuk vaino tersebut adalah sebagai berikut.

Vaino Kasih Sayang

**Kayumalue novala tanamo,
Naratapa tori Palu nepolemo.
Saca lude nompalakanamo,
Mogaapa imbau matovemo.**

Artinya:

Kayumalue berpagarkan tanah,
Datang orang dari Palu terus memotong.
Dinda pamitan mengucapkan kata,
Kala berpisah merasa sayang.

Vaino Nasihat

**Ane jara ika najampi ngguni,
Nabonde ava namala tarina.
Ane rasa iko rasa mpanguli,
Nadoa davamu ritonge ntaina.**

Artinya:

Kalau kuda putih kekuning-kuningan,
Merah kehitaman banyak tingkahnya.
Kalau berkata-kata banyak bumbunya,
Kanda pendusta pada manusia lainnya.

Vaino Budi

**Kaju lou-lou nete tavana,
Ala talu ntalu lampi kajara.
Isema ngana rinjoki vamba,
Damo nei nolu nobisrarana.**

Artinya:

Kayu cemara kecil daunnya,
Ambil tiga lembar untuk sadel kuda.
Siapa duduk di pintu sana,
Sangat merendah susunan kata-katanya.

Vaino Nasib

**Danipole bavu danitavala,
Danepola polapa ritaina.
Danibole yaku danipolanja,
Dani poimbaka ritona ntaina.**

Artinya:

Babi dipotong ditombak lagi,
Tombak tembus pada perutnya.
Kau lepas aku serta kau benci,
Serta kau ceritakan keburukanku pula.

Vaino Adat

***Notuamo tori Bangga tumai,
Nanggavapa gade nantalemo.
Kodi jada tori vamba samai,
Dopa nompanga randja netabemo.***

Artinya:

Sudah datang orang dari Bangga,
Tiba di pasar menjual dagangannya.
Tidak sopan orang di pintu sana,
Belum makan pinang sudah berbicara.

Vaino Kias atau Ibarat

***Kaluku dadi notengga ripunana,
Manu bula nisambala ri Sambali.
Ane potumangi mbana tandana,
Umbana nebangga mata ntimali.***

Artinya:

Kelapa kenari ditakik pohonnya,
Ayam putih disembelih di Sambali.
Kalau menangis tandanya mana,
Dan kedua mata tidak membengkak.

Vaino Jenaka

***Sampeka ringgi ruampeka ringgi,
Talumpeka ringgi rempe karindi.
Idoli ngisi nara pongiri,
Kaire-ireme rindjaki rindi.***

Artinya:

Sekeping ringgit dua keping ringgit,
Tiga keping lembar dinding.
Si Giri teratur beralun tawanya,
Terkekeh-kekeh di balik dinding.

Legenda Pusentasi

Sumber Foto: pesonaindonesia.kompas.com

Pusentasi merupakan telaga air asin berbentuk sumur purba yang berada di daratan. Di dalam sumur ini hidup berbagai jenis ikan hias yang berasal dari terusan bawah tanah menuju ke dasar laut hingga ke Selat Makassar.

Legenda terjadinya Pusentasi diceritakan sebagai berikut:

Ada seorang putri yang sangat cantik yang bernama Yamamore. Seorang putri cantik yang beranjak dewasa. Ia merupakan anak bungsu dari tujuh bersaudara. Ayahnya seorang Raja Towale yang bernama Itugijama dan ibunya bernama Permaisuri Daeyama.

Kecantikan Yamamore sangat tersohor hingga tersiar sampai ke Negeri Dombu. Negeri Dombu adalah kerajaan yang terletak di puncak Pegunungan Gamalisi (Gawalise) arah barat Lembah Palu.

Suatu ketika, Raja Dombu datang menemui Raja Towale, Itugijama. Ia bermaksud ingin meminang Putri Yamamore. Pinangan Raja Dombu ditolak oleh Raja Itugijama. Ia ingin menanyakan kesediaan putrinya terlebih dahulu. Namun Raja Dombu tidak mau bersabar. Ia kesal dan mengancam akan menyerang Kerajaan Towale.

“Jika lamaranku ditolak maka kami akan menyerang istana ini. Jangan remehkan pasukan perunggu, kalian pasti akan kalah” ancam Raja Dombu.

CERITA RAKYAT

“Kami bukan menolak pinangan Raja Dombu. Kami hanya ingin menanyakan kesediaan Putri Yamamore. Apakah ia bersedia disunting atau tidak” Raja Dombu memberi pengertian kepada tamunya itu.

Raja Itugiyama dan Permaisuri Daeyama melihat sosok Raja Dombu sebagai sosok yang agak menakutkan. Badannya tinggi besar, kulitnya hitam legam, badannya berbulu dan bersisik. Mereka khawatir anaknya takut melihat perawakan Raja Dombu. Itulah alasan mereka untuk meminta waktu.

Akhirnya Raja Dombu mau memberi waktu kepada Raja dan Permaisuri untuk berembuk dengan putrinya terlebih dahulu.

“Putriku, engkau sudah dewasa. Sudah saatnya engkau hidup berumah tangga” bujuk Daeyama pada putrinya.

Yamamore tertunduk. Ia tak banyak bicara. Sesekali ia hanya menatap lantai di hadapannya dengan pikiran yang menerawang.

“Ini memang pilihan berat, Putriku. Nasib kerajaan kita terletak pada putusanmu. Jika engkau menolak pinangannya, mereka akan menyerang kerajaan kita” Daeyama memberi penjelasan kepada putrinya itu.

“Ibu, bagaimana saya bisa hidup dengan orang yang saya tidak cintai?” Yamamore berkata sambil terbata-bata. Pilihan yang ia harus ambil sangat berat. Ia harus mengorbankan hidupnya sendiri demi menyelamatkan hidup rakyatnya.

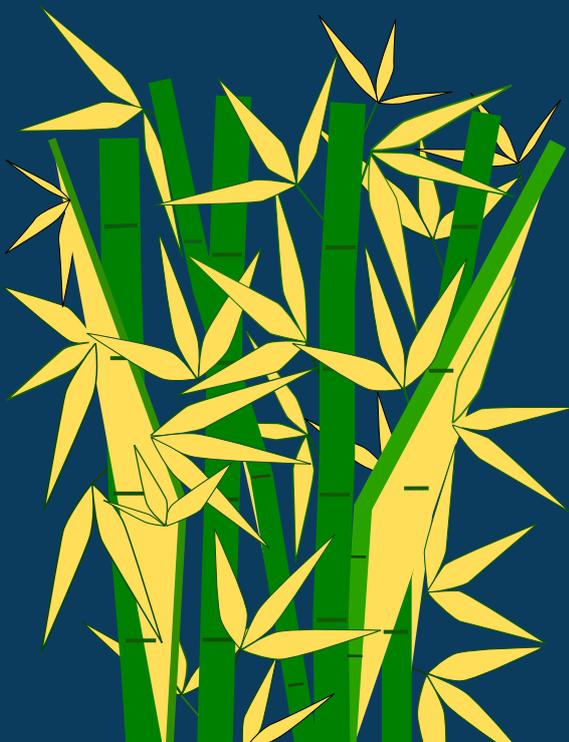
Putri Yamamore lalu menyusun sebuah strategi. Ia akan menerima pinangan Raja Dombu asalkan dengan dua syarat. Pertama, Raja Dombu harus mencuci selembur kain hitam menjadi warna putih. Kedua, Raja Dombu harus menebang serumpun bambu kuning tanpa menyentuh tanah lalu dibuang ke laut. Jika Raja Dombu tidak berhasil, maka lamaran akan dibatalkan.

Raja Dombu menerima tantangan Putri Yamamore. Karena kesaktian yang ia miliki dua syarat tersebut dengan mudah ia lakukan. Kain hitam yang dicucinya seketika sudah berubah jadi warna putih. Serumpun bambu kuning hanya dalam sekejap bisa pula ditebang dengan cara melayang di udara. Yamamore takjub dan terkejut karena Raja Dombu berhasil menyelesaikan tantangan darinya.

Yamamore merasa putus asa, ia tidak mungkin mengajukan syarat lagi. Jalan satu-satunya menghindari pernikahan dengan Raja Dombu adalah ia harus melarikan diri. Maka sang putri pun meninggalkan istana tanpa seorang pun yang tahu pelariannya.

Raja Itugiyama sangat murka atas kepergian putrinya. Seluruh pasukan istana dikerahkan untuk mencari sang putri.

Salah satu tempat pencarian mereka yakni ke Tanjung Lai. Tempat tersebut sering menjadi tempat santai Yamamore bersama dayang-dayang. Pencarian terus dilakukan. Akhirnya suatu waktu mereka melihat bayang-bayang sosok manusia mirip dengan putri Yamamore. Mereka saling berkejaran. Sambil menjinjing tas *bingga* yang berisi pakaian, putri terus berlari.



CERITA RAKYAT

Salah seorang kakak Yamamore yang bernama Yakoma, ikut dalam tim pencarian, berteriak memanggil adiknya.

“Yamamore! Yamamore! Pulanglah ke istana, jangan lari. Tunggu, ini kakakmu,” Yakoma berteriak sambil menangis.

Yamamore terus berlari menuju deburan ombak. Ia melompat menerobos deburan ombak, tapi tubuhnya tetap terlempar ke darat.

“Saya tak kan kembali. Saya akan pergi ke tempat jauh, di pusat laut, agar tak seorang pun yang dapat melihatku selamanya,” kata Yamamore.

Ia pun berbalik ke darat mencari tempat persembunyian. Tiba-tiba saja ia tersentak karena di hadapannya terlihat sebuah lubang tanah seperti sumur yang tidak terlalu dalam. Badannya gemetar ketakutan, ia bermohon kepada penguasa alam agar diselamatkan.

“Melompatlah ke dalam. Selamatkan dirimu, tak akan ada yang bisa menemuimu di dalam situ” kata sebuah suara gaib.

Melihat adiknya siap melompat ke dalam sumur itu, Yakoma berteriak histeris. “Yamamore! Yamamore, jangan lakukan itu. Ini saudara-saudaramu datang menjemput, kami sangat mencintaimu,” teriak Yakoma histeris.

Tanpa pikir panjang, Yamamore langsung mencemplungkan diri ke dalam sumur yang menganga lebar. Yamamore merasa seakan ada yang menarik tubuhnya ke dasar sumur. Saat ia sampai ke dalam sumur seketika sumur itu menjadi luas dengan air meluap.



Yamamore pun lenyap bagai ditelan bumi. *Bingga* berisi pakaian yang dibawanya jadi batu bersama jari-jari tangannya menempel di dinding sumur.

Prajurit dan keluarga raja yang melakukan pencarian, hanya bisa melongok ke dalam telaga. Yang ditemui hanya gelembung-gelembung air yang keruh. Mereka pun kembali ke istana dengan tangan hampa dan wajah sangat sedih.

Beberapa hari setelah itu, Yakoma kembali menunggu adiknya di tepi telaga Pusentasi. Ia masih sangat berharap kalau Yamamore muncul meskipun tak lagi bernyawa. Namun, penantian demi penantian dijalani berhari-hari tanpa hasil. Konon Yakoma pun dikabarkan menghilang tanpa jejak seperti Yamamore.

Sejak peristiwa itulah, tempat pelarian Yamamore itu dinamai Pusentasi. Dalam bahasa Kaili, *puse* berarti pusat dan *tasi* berarti laut. Pusentasi dapat diartikan sebagai pusat laut.

Konon putri Yamamore sering menampakkan diri dalam sumur tersebut. Masyarakat percaya bahwa sumur itu merupakan sumur ajaib dan membawa rezeki. Masyarakat sering mandi dan melempar koin ke dalam sumur untuk meminta berkah dari sumur tersebut.

Sumber: "PUSENTASI Kumpulan Cerita Rakyat Kabupaten Donggala"
Jamrin Abubakar

Palu Ngata Mutia

Ida Sikopa

*Ngata Palu mutia sangana
nakodara tanana
dako ritasi peumbana
ni panuru nuala taala*

*mutia ntovea hii
nanggeni reme kakita
nasugi nipokatuvua ntodea
sarara dako risalembana naria muni*

*mutia ntovea nagaya
curamu nakodara nabula
nalonu nalino nevanta
nompavanta todea*

*kamai mosinggani-nggani
mojampanggi mojangai
ala ma'ama mpasangani
maliu tinuvu pura kita risi*

Palu Ngata Mutia

Ida Sikopa

Kota Palu mutiara namanya
hijau tanahnya
dari laut munculnya
diturunkan oleh Allah Taala

mutiara kesayangan semua orang ini
membawa cahaya terang untuk kita
kaya bagi kehidupan semua orang
saudara dari lembah ada juga

mutiara kesayangan semua orang cantik
corakmu hijau putih
larut sunyi terang
menerangi semua orang

mari bersama-sama
membangun menjaga
supaya aman semua
hidup sejahtera kita di sini

Berimba

Sjahrir Lawide

*berimba ane nganamo mepangajari
igurumo metalingai
berimba ane nganamo mompekiri
iguru damo mosigiri*

*berimba ane kitamo mepakulisi
doku toro nte mantrimo rasunti
berimba ane pakuli nubaka
rapakulisika dua ri ara*

*berimbana ane todea monturo motangara
toma ogemo hilau manggavia
berimba ane tona nggodi ratudu moreke
toma age ratudu modade*

*berimba ane dava rasintuvui
sala ratoma kana
topo dava rapo pu ima
tope puse rapo pua kate*

*berimba ae kita malengeka
pade tona hilau mangandena
berimba ane kitamo mambela
bo kitamo hilau rasepa*

*berimba ane tona manoto rapakambongo
tona mabelo raparibengo
pade rapelisi*
*tope balenggai aga tope kande bayangi
tope paguru mekande mpo kabubu*

*berimba ane berimba
tano kana berimbau*

Mpadondo Nu Jumaa ri Bula Niupi Mpae 2002

Berimba

Sjahrir Lawide

bagaimana kalau anak yang mengajari
guru saja yang mendengarkan
bagaimana kalau anak yang berpikir
guru saja yang bermain

bagaimana kalau kita yang mengobati
dokter dan mantri yang disuntik
bagaimana kalau obat luka
menjadi obat sakit hati

bagaimana kalau orang banyak duduk berbincang
orang tua yang menyiapkan kudapan
bagaimana kalau orang kecil disuruh menghitung
orang tua disuruh menyanyi

bagaimana kalau kebohongan dibenarkan
salah diutamakan
pembongong dijadikan orang yang diimami
pendusta dijadikan orang yang di-Tuhan-kan

bagaimana kalau kita yang lelah
orang lain yang menikmati hasilnya
bagaimana kalau kita yang benar
lalu kita juga yang ditendang

bagaimana kalau orang sudah baik dijadikan orang nakal
orang yang baik ditinggalkan
kemudian memilih
pengayom tapi makan semuanya
guru hanya dapat sisanya

bagaimana kalau bagaimana
mau bagaimana lagi

Mpadondo Nu Jumaa ri Bula Niupi Mpae 2002

Biografi Penyair

IDA SIKOPA adalah salah satu sastrawan di Kota Palu. Ia menciptakan beberapa syair dan lagu daerah Kaili yang direkam dalam album. Ia juga menulis syair dan lagu pengiring tari serta menciptakan beberapa puisi. Berbagai penghargaan dan tanda kehormatan pernah diraih oleh Ida Sikopa.



SJAHRIR LAWIDE, seorang penyair dengan nama kepenyiaran Idaula. Semasa hidupnya, ia adalah seorang sastrawan besar di Kota Palu. Ia menulis beberapa puisi baik dalam bahasa daerah maupun bahasa Indonesia. Ia juga mendalami seni teater, dan aktif mencipta syair dan lagu. Berbagai penghargaan diraih oleh beliau, seperti: Juara I Festival Baca Puisi dan Pergelaran Sastra Tingkat Nasional, Juara III Festival Teater Nasional, Juara II Reportase Media Elektronik Lomba Karya Tulis & Foto Jurnalistik, Juara I Lomba Cipta Lagu Daerah pada Festival Seni Tradisional, Terbaik I Pria Lomba Pembaca Berita, dan Juara II Lomba Baca Berita.



Ambal: Si Legit dari Buol

Makanan khas daerah merupakan menu ikonik dengan ciri khas tersendiri. Salah satu makanan tradisional yang cukup unik dan lezat berasal dari Kabupaten Buol, Sulawesi Tengah, adalah ambal.

Ambal dikenal sebagai piza khas Buol karena bentuknya yang mirip dengan piza tersebut. Walaupun bentuknya mirip tetapi rasa, bahan baku, maupun cara mengolah masakan tersebut berbeda. Proses memasak ambal masih menggunakan peralatan tradisional yakni alat yang bernama *dodongan*. Alat ini berupa tungku yang terbuat dari tanah liat.

Bahan untuk membuat ambal ini adalah sagu. Sagu yang dipilih adalah sagu yang sudah

kering. Bawang merah, jahe, lengkuas, kunyit, dan kemangi adalah pelengkap masakan ini. Untuk menambah cita rasa ditambahkan parutan kelapa yang masih agak muda.

Semua bahan ini dicampur menjadi satu diberi air secukupnya hingga adonan menjadi rata. Bahan-bahan ini kemudian dibakar di atas *dodongan*. Sebagai pelengkap dapat ditambahkan variasi di atas adonan. Biasanya tambahannya dapat berupa ikan kecil atau nike, kangkung, lemak ayam, atau kerang. Adonan di bolak balik hingga matang.

Ambal lebih nikmat disantap dalam keadaan masih hangat dan dapat dinikmati dengan nasi. Berani mencoba ambal? Yuk, kita ke Buol.



Yuk Tengok Pemilihan Duta Bahasa Sulawesi Tengah 2021

Sahabat Bahasa, kalian penasaran dan ingin tahu bagaimana proses Pemilihan Duta Bahasa Sulawesi Tengah dilaksanakan setiap tahunnya? Yuk kita tengok informasi terkait Pemilihan Duta Bahasa Sulawesi Tengah di tahun 2021.

Pemilihan Duta Bahasa Sulawesi Tengah tahun 2021 berlangsung sejak bulan Februari hingga Mei. Pada tahun 2021 panitia menargetkan 100 peserta dari Kota Palu dan beberapa kabupaten yang ada di Sulawesi Tengah.

Rangkaian pemilihan dimulai dengan pendaftaran yang dibuka mulai tanggal 18 Februari—2 April 2021. Sebanyak 100 pendaftar lalu mengikuti proses seleksi yang dibagi ke dalam 3 hari, yaitu pada tanggal 5—7 April 2021. Proses seleksi ter-

diri dari tes Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI) dan wawancara. Setiap peserta diukur pengetahuannya mengenai bahasa Indonesia, bahasa asing, bahasa daerah, kebudayaan, serta kepribadian. Setelah melalui proses seleksi, terpilih 10 pasang finalis Duta Bahasa Sulawesi Tengah 2021. Kesepuluh pasang finalis lalu menerima bekal berbagai materi pada tanggal 16—21 April 2021 melalui ruang virtual Zoom. Materi yang diberikan meliputi selang pandang Balai Bahasa Sulawesi Tengah, krida kebahasaan, pembuatan konten kebahasaan, penjenamaan diri, dan teknik wicara publik.

Setelah diberikan berbagai materi, para finalis diberikan tugas kebahasaan seperti video promosi kebahasaan dan rancangan krida kebahasaan yang akan dijalankan. Selanjutnya, finalis mengikuti kegiatan pra-karantina pada tanggal 25—27 Mei 2021 di Balai Bahasa Sulawesi Tengah. Kegiatan ini berisi pemberian materi mengenai bahasa dan kebudayaan serta kunjungan ke Bank Indonesia Perwakilan Sulawesi Tengah. Pada tanggal 28—29 Mei 2021, finalis mengikuti karantina yang bertempat di Swiss-Belhotel Silae, Palu. Karantina berfokus pada penilaian finalis untuk menentukan siapa yang berhak meraih berbagai gelar di malam penganugerahan. Aspek penilaian meliputi teknik wicara publik, presentasi rancangan krida kebahasaan, wawancara mendalam, serta minat dan bakat.

Malam Penganugerahan digelar pada hari Sabtu, 29 Mei 2021. Bertempat di Silae Convention Center, Swiss-Belhotel Silae, Palu, kegiatan ini berlangsung meriah. Meskipun dilangsungkan di tengah pandemi, antusias peserta dan masyarakat yang ikut menyaksikan kegiatan ini terbilang tinggi. Protokol kesehatan tetap berjalan dengan ketat selama kegiatan berlangsung.

Kesepuluh finalis dipilih menjadi tiga pasang terbaik dengan menjawab beberapa pertanyaan dari dewan juri. Kalian bisa membayangkan betapa tegangnya para finalis kan? Nah setelah sesi ini juri akan berunding untuk menentukan pemenangnya.

Kala itu ditetapkan pemenang yakni Fikri Muhammad Nur dan Sherina Lauren Raharjo sebagai pemenang pertama, Moch. Arfan Irawan Hadi dan Fennita Sari sebagai pemenang kedua, serta Renaldy Cendana dan Ayu Amaliah P. sebagai pemenang ketiga.

Tidak hanya itu saja, panitia dan juri juga menetapkan beberapa pemenang kategori. Pemenang Persahabatan yang dimenangkan oleh Apriodita Rompis. Pemenang Favorit berdasarkan jumlah penyuka di Instagram @dubas_sulteng yang diraih oleh Ahmad Wildan dan Diah Ekayaty. Pemenang UKBI tertinggi yang diraih oleh Muhamamd Faqih R. Pemenang dengan bakat terbaik yang diraih karena suara merdunya Muhammad Hery, dan Presentasi Krida Terbaik yang dimenangkan oleh Istika Benazier.

Masing-masing pemenang mendapat hadiah sejumlah uang, piala, piagam, dan cendera mata dari beberapa sponsor kegiatan. Wah luar biasa ya! Apalagi ditambah dengan mengutus pemenang pertama mengikuti ajang Pemilihan Duta Bahasa Nasional di Jakarta. Kalian bisa membayangkan serunya kan?

Nah, Sahabat Bahasa, setelah kalian tahu tentang proses pemilihan kami, pasti kalian tertarik untuk ikut kan? Tunggu apa lagi, siapkan diri kalian dan bergabunglah di Pemilihan Duta Bahasa Sulawesi Tengah tahun 2022.





**Utamakan Bahasa Indonesia
Lestarikan Bahasa Daerah
Kuasai Bahasa Asing
Salam Literasi!**



Ikatan Duta Bahasa Sulawesi Tengah

Jalan Untad I, Bumi Roviga,
Kelurahan Tondo, Kecamatan Mantikulore, Kota Palu, Sulawesi Tengah
Surel: ika.dubassulteng@gmail.com | Instagram: [@dubas_sulteng](https://www.instagram.com/dubas_sulteng)